

EVALUASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: IDENTIFIKASI KESESUAIAN TAHAP PERKEMBANGAN DAN KEBUTUHAN INTERVENSI

Zakiah Ulya¹, Asfi Yanti WE^{2*}, Ainun Alkaff³, Ririn Aryani⁴

^{1,2*} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, Indonesia

⁴STITNU Al-Mahsuni, Lombok, Indonesia

*Corresponding author. Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Kec.Tampan, 2829, Pekanbaru, Indonesia.

E-mail: [^{1\)}zakiah.ulya@lecturer.unri.ac.id](mailto:zakiah.ulya@lecturer.unri.ac.id)
[^{2*\)}asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id)
[^{3\)}ainun.alkaff@ulm.ac.id](mailto:ainun.alkaff@ulm.ac.id)
[^{4\)}rinaryani.stitnu.almahsuni@gmail.com](mailto:rinaryani.stitnu.almahsuni@gmail.com)

Received 27-12-2025; Received in revised form 31-12-2025; Accepted 31-12-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan siswa taman kanak-kanak (TK) dalam empat domain utama: gerak halus, gerak kasar, bahasa & bicara, serta sosial & kemandirian, guna menentukan apakah siswa telah mencapai milestone perkembangan yang sesuai usia atau memerlukan dukungan lebih lanjut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi menggunakan instrumen Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Penilaian dilakukan secara individual oleh empat observer yang telah disamakan persepsinya untuk memastikan konsistensi dalam proses pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 siswa (38,5%) memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia mereka, 6 siswa (46,2%) berada dalam kategori meragukan, dan 2 siswa (15,3%) menunjukkan kemungkinan penyimpangan dari tahapan perkembangan yang diharapkan. Pada area perkembangan, persentase ketercapaian indikator tertinggi terdapat pada domain Sosial & Komunikasi (93%), diikuti oleh Bicara & Bahasa (88%), Gerak Halus (71,5%), dan Gerak Kasar (65,4%). Hasil ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan stimulasi tambahan dalam domain motorik kasar dan bicara & bahasa untuk memastikan pencapaian perkembangan yang optimal pada anak usia dini.

Kata Kunci: *perkembangan anak; usia dini; milestone; DDTK.*

ABSTRACT

This study aims to measure the development of kindergarten (TK) students across four main domains: fine motor skills, gross motor skills, language & speech, and social & independence, to determine whether students have achieved age-appropriate developmental milestones or require further support. The method used is a descriptive quantitative approach, with data collection through observation using the Early Childhood Developmental Detection (DDTK) instrument. The assessments were conducted individually by four observers who aligned their perceptions to ensure

consistency in the measurement process. The results show that 5 students (38.5%) have development that aligns with their age milestones, 6 students (46.2%) fall into the questionable category, and 2 students (15.3%) show potential deviations from expected developmental stages. Among the developmental areas, the highest achievement percentages are found in the Social & Communication domain (93%), followed by Speech & Language (88%), Fine Motor Skills (71.5%), and Gross Motor Skills (65.4%). These results emphasize the importance of early detection and additional stimulation in the gross motor and speech & language domains to ensure optimal developmental outcomes for young children.

Keywords: *child development; early childhood; milestones; DDTK*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini, terutama pada tingkat taman kanak-kanak (TK), merupakan fase kritis dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan dan kesiapan masa depan. Pada rentang usia ini, anak-anak diharapkan dapat mencapai berbagai milestone perkembangan penting dalam aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pencapaian milestone perkembangan pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi pendidikan dasar (Hilliard, 2021). Keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam pencapaian ini dapat memengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi di lingkungan sosial dan akademik mereka di masa depan. Sebuah studi global menemukan bahwa sekitar 70% anak usia pra-sekolah di banyak negara belum mencapai milestone yang sesuai usia dalam domain motorik dan bahasa (Davis & Smith, 2023).

Identifikasi dini terhadap keterlambatan perkembangan sangat penting, karena jika tidak terdeteksi, masalah perkembangan yang ada dapat berlarut-larut dan berdampak pada pembelajaran dan sosial anak-anak tersebut di jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian oleh Gonzalez et al. (2020) mengungkapkan bahwa keterlambatan perkembangan yang tidak segera diintervensi dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan yang lebih besar di masa depan, yang dapat memengaruhi peluang belajar anak-anak dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk memiliki alat yang dapat mengidentifikasi secara akurat apakah seorang anak telah mencapai milestone perkembangan yang sesuai usia atau membutuhkan dukungan lebih lanjut (Gonzalez et al., 2020).

Seiring dengan kemajuan penelitian di bidang perkembangan anak, semakin banyak bukti yang mendukung pentingnya deteksi dini untuk intervensi yang lebih efektif. Penelitian oleh Jones et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat observasi yang terstandarisasi dapat secara signifikan meningkatkan deteksi dini terhadap keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif pada anak usia TK. Studi ini juga menemukan bahwa intervensi tepat waktu, yang didasarkan pada pengukuran yang valid, dapat memperbaiki

pencapaian perkembangan anak hingga 51% setelah program intervensi awal dilakukan (Jones et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana alat pengukuran perkembangan yang akurat dan berbasis data empiris dapat membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan dukungan lebih lanjut dan perencanaan intervensi yang sesuai.

Secara umum, kebutuhan akan evaluasi perkembangan anak usia dini semakin mendesak, karena ketidakmerataan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan menyebabkan banyak anak di berbagai belahan dunia gagal mencapai milestone perkembangan yang sesuai. Menurut laporan dari UNICEF (2023), lebih dari 60% anak-anak di negara berkembang belum memperoleh akses ke program pendidikan usia dini yang memadai, yang berdampak langsung pada pencapaian milestone perkembangan mereka. Oleh karena itu, mendeteksi perkembangan siswa TK secara tepat waktu menjadi langkah penting untuk memastikan mereka menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka. Penelitian oleh Brown et al. (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan anak usia dini yang berbasis bukti dapat meningkatkan hasil jangka panjang, baik secara akademik maupun sosial (Brown et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan siswa TK dalam empat domain utama: motorik halus, motorik kasar, bahasa & bicara, serta sosial-kemandirian, untuk menentukan apakah mereka telah mencapai milestone perkembangan yang diharapkan atau memerlukan dukungan tambahan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan anak-anak yang belum mencapai perkembangan optimal dan memungkinkan pemangku kebijakan, pendidik, serta orang tua untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Seiring dengan itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara lebih inklusif dan berbasis bukti (Gupta & Alford, 2023).

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan data empiris yang kuat terkait profil perkembangan siswa TK dan area-area mana yang memerlukan perhatian lebih dari pendidik dan orang tua. Temuan-temuan ini diharapkan akan berperan dalam mendorong perbaikan kebijakan pendidikan dan membantu menyediakan akses yang lebih merata untuk program pendidikan yang dapat mengatasi kesenjangan perkembangan yang ada.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan perkembangan siswa usia dini di TK A dan B dalam berbagai domain, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Populasi penelitian ini terdiri dari 13 siswa, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, dengan

rentang usia antara 4 hingga 6 tahun. Sampel dipilih secara purposive sampling, yang berfokus pada siswa-siswa di usia pra-sekolah yang sesuai dengan tujuan analisis perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pandangan mereka mengenai pencapaian milestone perkembangan siswa, serta menggunakan alat Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai milestone perkembangan yang diharapkan.

DDTK merupakan instrumen yang telah terbukti reliabilitas dan validitasnya. Berdasarkan penelitian oleh Puspa (2020), instrumen DDTK menunjukkan nilai reliabilitas 0,87, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam pengukuran perkembangan anak, serta validitas konstruksi yang baik dengan nilai koefisien 0,89, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini secara efektif mengukur variabel yang dimaksud. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran berbasis observasi dan tes sederhana yang menilai pencapaian perkembangan anak sesuai usia mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang pencapaian perkembangan siswa di setiap domain yang diteliti. Selain itu, data wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian perkembangan anak. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai profil perkembangan siswa dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam berbagai domain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pengukuran Perkembangan Siswa

Proses pengukuran DDTK dilaksanakan dengan pendekatan individual, di mana setiap observer melakukan penilaian terhadap satu anak secara langsung. Sebelum pengukuran dilakukan, terlebih dahulu diadakan penyamaan persepsi antar observer untuk memastikan konsistensi dalam memahami panduan DDTK serta cara pelaksanaan tes. Penyamaan persepsi ini penting agar seluruh observer memiliki pemahaman yang seragam mengenai aspek-aspek yang harus dinilai, instruksi yang diberikan kepada anak, dan cara pencatatan hasil pengamatan. Setiap observer bertanggung jawab untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan tiga hingga empat siswa, fokus pada empat domain utama yaitu gerak halus, gerak kasar, bahasa & bicara, serta sosialisasi & kemandirian. Penilaian dilakukan melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, yang dirancang untuk memberikan gambaran objektif tentang perkembangan setiap siswa. Dengan pelaksanaan pengukuran secara individual, data yang diperoleh lebih akurat dan dapat digunakan untuk menentukan apakah anak telah mencapai milestone perkembangan atau memerlukan dukungan tambahan.

Hasil Pengukuran DDTK

Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana setiap siswa telah mencapai milestone perkembangan yang diharapkan pada usia mereka. Untuk itu, data yang diperoleh dari pengukuran menggunakan DDTK akan dipaparkan, mencakup berbagai aspek seperti gerak halus, gerak kasar, bahasa & bicara, serta sosialisasi & kemandirian. Setiap siswa dikelompokkan ke dalam kategori yang menggambarkan laju perkembangan mereka, apakah sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, meragukan, atau kemungkinan mengalami penyimpangan. Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan perkembangan setiap siswa berdasarkan hasil pengukuran DDTK:

Subjek	Usia DDTK	Gerak Halus		Gerak Kasar		Bicara & Bahasa		Sosial dan Kemandirian		Skor	Interpretasi
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
A	66 Bln	3	-	2	-	3	-	2	-	10	S
B	54 Bln	2	1	-	1	1	2	3	-	6	P
C	66 Bln	3	-	2	-	3	-	2	-	10	S
D	60 Bln	1	-	2	-	3	-	3	-	10	S
E	66 Bln	1	2	2	-	2	1	2	-	7	M
F	66 Bln	2	1	1	1	2	-	2	-	8	M
G	66 Bln	2	1	2	-	3	-	2	-	9	S
H	60 Bln	2	-	-	2	1	2	2	1	7	M
I	60 Bln	1	1	2	-	2	-	3	-	9	S
J	66 Bln	2	1	1	1	2	1	2	-	7	M
K	66 Bln	1	2	-	2	2	1	1	1	4	P
L	66 Bln	2	1	1	1	3	-	1	-	8	M
M	72 Bln	3	-	2	1	1	1	2	-	8	M
Total subjek dengan kategori perkembangan Sesuai (S)											5
Total subjek dengan kategori perkembangan Meragukan (M)											6
Total subjek dengan kategori perkembangan Penyimpangan (P)											2

Tabel 1. Hasil DDTK Siswa TK

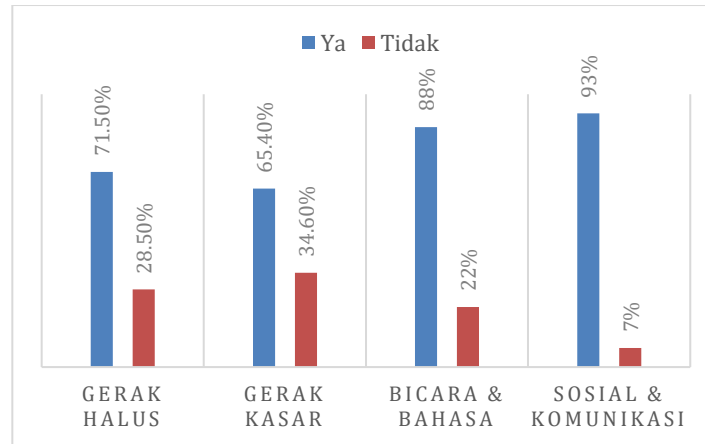
Keterangan:

Ya : Indikator tercapai

Tidak : Indikator tidak tercapai

Berdasarkan Tabel 1, Pada pengukuran DDTK ini, terdapat beberapa aspek yang diukur, yaitu Gerak Halus, Gerak Kasar, Bahasa & Bicara, serta Sosialisasi & Kemandirian. Setiap siswa menunjukkan laju perkembangan yang berbeda-beda. Sebanyak 5 siswa menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan umumnya, 6 siswa memiliki perkembangan yang berada pada kategori meragukan, dan 2 siswa berada pada kategori yang menunjukkan kemungkinan penyimpangan dari tahapan perkembangan yang seharusnya pada usia mereka. Sehingga, sekitar 61,54% dari subjek belum berkembang sesuai dengan usianya. Selanjutnya, akan

dianalisis ketercapaian indikator pada setiap area perkembangan, yakni sebagaimana yang ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Persentase total jawaban “ya” dan “tidak” pada setiap subjek

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat persentase jawaban "Ya" dan "Tidak" dari hasil DDTK yang mencakup empat area perkembangan: Gerak Halus, Gerak Kasar, Bicara & Bahasa, serta Sosial & Komunikasi. Pada area Gerak Halus, sebanyak 71,5% indikator telah berkembang sesuai dengan tahapan usia mereka, sedangkan 28,5% lainnya belum mencapai tahap yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai dengan usianya, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan perhatian lebih dalam aspek ini.

Pada area Gerak Kasar, 65,4% indikator perkembangan tercapai, sedangkan 34,6% indikator masih belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kemajuan dalam keterampilan fisik kasar mereka seperti berlari dan melompat, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan lebih banyak waktu dan stimulasi untuk menguasai keterampilan tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Pada area Bicara & Bahasa, 88% indikator tercapai, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai keterampilan berbicara dan bahasa sesuai dengan usianya. Namun, ada 22% indikator yang belum tercapai, yang menandakan bahwa masih ada siswa yang perlu lebih banyak dukungan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka, baik dalam hal kosakata, pengucapan, maupun kemampuan berbicara.

Terakhir, pada area Sosial & Komunikasi, 93% indikator perkembangan tercapai, sementara 7% indikator masih belum tercapai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan memahami peraturan sosial. Meskipun demikian, ada sebagian kecil yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar indikator perkembangan sudah tercapai dengan baik, hasil ini menunjukkan bahwa beberapa area, khususnya Gerak Kasar dan Bicara & Bahasa, memerlukan perhatian lebih dalam bentuk stimulasi tambahan agar anak-anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Deskripsi Perkembangan Subjek dengan Kategori Penyimpangan

Subjek B (54 bulan)

Subjek B, pada aspek Gerak Halus, mampu menyusun kubus satu per satu hingga 13 kubus tanpa menjatuhkan, meskipun susunannya tidak rata. Subjek juga dapat membuat tanda tambah (+) dengan benar sebanyak tiga kali, namun mengalami kesulitan dalam menggerakkan pensil dengan ujung jarinya. Ketika diminta menunjuk garis yang lebih panjang, subjek justru menunjuk garis yang lebih pendek sebanyak tiga kali. Berdasarkan observasi milestone perkembangan, subjek berhasil menyalin bentuk persegi dengan benar dalam tiga percobaan, menggunakan penjepit kain untuk memindahkan benda, serta membuat gerbang dari kubus. Namun, subjek belum dapat mengikat tali membentuk simpul, kesulitan menggunting lingkaran, dan belum bisa menuliskan nama depannya.

Pada aspek Gerak Kasar, subjek hanya mampu mempertahankan keseimbangan selama dua detik, jauh dari standar enam detik. Dalam tiga percobaan, subjek sering kali mencari pegangan pada teman di sebelahnya. Berdasarkan observasi milestone perkembangan, subjek tidak dapat mempertahankan keseimbangan dengan satu kaki selama 4-8 detik, tidak bisa melompat dengan satu kaki sebanyak tiga kali, meskipun mampu melompat dari satu kaki bertumpu pada dua kaki. Subjek juga sedikit kesulitan berlari kencang, tetapi dapat menangkap bola yang dilemparkan dengan kedua tangan di dada.

Pada aspek Bicara & Bahasa, subjek dapat merespons pertanyaan meskipun dengan jeda cukup lama, seperti mengatakan “handukan” jika kedinginan, “maem” jika lapar, dan “duduk” jika lelah. Namun, subjek tidak dapat menyebutkan nama lengkapnya saat ditanya, hanya menjawab “abi” dengan jeda beberapa detik. Subjek juga tidak dapat mengikuti perintah untuk menaruh kertas di depannya, malah meletakkannya di belakang. Meskipun demikian, pembicaraan subjek secara umum dapat dimengerti.

Pada aspek Sosialisasi & Kemandirian, subjek dapat berpartisipasi dalam permainan dengan teman-temannya dan mengikuti aturan permainan. Subjek juga dapat mengenakan pakaian, celana, dan kaos kaki, serta mengancingkan baju, meskipun memerlukan waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya.

Subjek K (66 bulan)

Pada aspek Gerak Halus, subjek Z hanya dapat menggambar dua bagian tubuh pada gambar orang, padahal seharusnya ia sudah bisa menggambar enam bagian tubuh. Namun, subjek sudah dapat menuliskan tanda tambah (+). Dalam observasi milestone

motorik halus, subjek mampu menyalin gambar segitiga dan membuat bangunan tangga sesuai contoh. Untuk menjepit kertas dengan penjepit pakaian, subjek memerlukan bantuan dari tangan lainnya dan tidak bisa memindahkan benda menggunakan penjepit pakaian. Selain itu, subjek juga kesulitan menggantung garis lurus dan pola persegi.

Pada aspek Gerak Kasar, subjek tidak dapat menangkap bola kecil dengan kedua tangannya, dan bola tersebut terjatuh. Subjek juga belum mampu melompat dengan satu kaki sebanyak dua hingga tiga kali, dan ketika melompat dengan satu kaki, ia bertumpu dengan kedua kakinya. Subjek hanya bisa berdiri dengan satu kaki selama empat detik. Berdasarkan milestone motorik kasar, subjek belum bisa menuruni anak tangga dengan kaki bergantian, dan hanya dapat berdiri dengan satu kaki selama empat detik, tidak mencapai delapan detik. Subjek juga belum bisa melompat dengan satu kaki sebanyak 15 kali dan tidak dapat berjalan mundur dengan tumit. Namun, subjek sudah dapat meloncat dengan melangkah dan melompat ke belakang dengan dua kaki.

Pada aspek Bicara dan Bahasa, subjek mengikuti instruksi untuk meletakkan kertas di depan, belakang, dan di atas lantai, namun tidak bisa melaksanakan perintah untuk meletakkan kertas di bawah kursi. Ketika diminta untuk menunjuk empat warna (merah, kuning, biru, hijau), subjek tidak dapat menunjuk warna sesuai instruksi (menyebut warna kuning = hijau, biru = merah, hijau = kuning). Ketika diminta menjelaskan analogi seperti kuda besar dan tikus kecil, api panas dan es dingin, serta ibu wanita dan ayah laki-laki, subjek juga kesulitan.

Pada aspek Sosialisasi dan Kemandirian, subjek dapat bereaksi tenang saat ditinggal orang tua dan sudah tidak perlu ditunggu lagi untuk bersekolah. Namun, untuk berpakaian sendiri, subjek belum bisa melakukannya dan masih membutuhkan bantuan dari orang tua.

Pembahasan

Hasil pengukuran perkembangan siswa TK menunjukkan adanya variasi pencapaian *developmental milestones* pada tiap domain perkembangan, yang mencerminkan kompleksitas perkembangan anak usia dini sebagai proses multidimensional. Perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional merupakan domain utama yang sering digunakan dalam asesmen perkembangan anak usia pra-sekolah (Misirliyan, 2023). Pengukuran komprehensif pada berbagai domain perkembangan seperti ini sangat penting untuk mengidentifikasi perbedaan individual dalam pencapaian perkembangan pada anak usia dini (Eker & Yildirim, 2025; Garro, 2016).

Pada aspek motorik halus, sebagian besar siswa menunjukkan pencapaian beberapa indikator dasar seperti kemampuan menyalin bentuk, mengatur objek, serta menyusun balok sesuai contoh. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan lanjutan seperti menggantung bentuk atau menggunakan penjepit tanpa bantuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa penilaian keterampilan motorik halus adalah bagian penting dalam deteksi dini keterlambatan perkembangan, karena

keterlambatan motorik halus dapat berdampak pada kemampuan fungsional anak dan kesiapan akademik mereka kemudian hari (Berk & Winsler, 2021). Studi empiris juga menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang sesuai, interaksi dengan guru dan stimulasi yang individual dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus secara signifikan pada anak usia pra-sekolah (Morrison et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi yang tepat sangat penting agar anak-anak dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Pada aspek motorik kasar, terdapat beberapa siswa yang belum mampu mempertahankan keseimbangan satu kaki atau melompat sesuai ekspektasi usia mereka, meskipun beberapa siswa menunjukkan pencapaian dalam keterampilan dasar seperti melompat dan berjalan mundur. Hal ini konsisten dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dapat dipengaruhi oleh frekuensi aktivitas fisik yang dilakukan anak, dan stimulasi melalui permainan fisik dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Papalia & Feldman, 2014). Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa keterampilan motorik kasar sangat terkait dengan kebugaran fisik yang dapat berkontribusi pada pengembangan fisik dan mental yang lebih baik (Stodden et al., 2017). Oleh karena itu, penting untuk memberikan anak-anak kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh besar.

Dalam domain bahasa dan bicara, sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi sederhana dan memiliki kemampuan berbahasa sesuai tahapan umum, tetapi ada pula yang menunjukkan kesulitan dalam tugas bahasa yang lebih kompleks. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh stimulasi sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar (Vygotsky, 2019). Hal ini penting karena kemampuan berbahasa yang baik akan mendukung kemampuan kognitif dan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Menurut Nungala dan Isaac (2024), penggunaan bahasa yang kaya sejak usia dini meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional anak, karena bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pembelajaran.

Pada domain sosial & komunikasi, sebagian besar siswa memperlihatkan kemampuan berinteraksi sosial yang baik dan berperilaku tenang saat ditinggalkan orang tua, namun beberapa masih membutuhkan dukungan dalam kemandirian seperti berpakaian sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa rangsangan lingkungan, termasuk stimulasi sosial-emosional, diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial, bahasa, dan fisik motorik anak usia dini. Studi oleh Maleki et al., (2019) menyebutkan bahwa kemampuan sosial anak berkembang pesat di usia dini, dan aktivitas bermain kelompok serta interaksi sosial merupakan media yang sangat baik untuk mendukung perkembangan ini. Selain itu, hasil penelitian lainnya yang mendukung juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan sosial

lebih mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan empati mereka (Kusumaningsih & Sun, 2025).

Secara keseluruhan, data kuantitatif pengukuran DDTK menunjukkan bahwa sebagian subjek belum sepenuhnya mencapai milestone perkembangan yang sesuai dengan usia mereka, khususnya pada bidang motorik kasar dan halus, yang menegaskan kebutuhan akan pendeteksian dini dan intervensi pendidikan yang tepat. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa periode awal kehidupan adalah tahap kritis untuk perkembangan dalam domain fisik, bahasa, dan sosial-emosional yang berkorelasi kuat dengan hasil pembelajaran jangka panjang. Penelitian lainnya yang sejalan juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengukuran dan intervensi yang lebih tepat waktu dapat menghasilkan kemajuan besar dalam perkembangan anak di berbagai domain tersebut (Damberg dan Baker, 2016).

Integrasi bukti empiris menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terarah (seperti permainan yang merangsang keterampilan motorik kasar dan halus, latihan bahasa interaktif, serta stimulasi sosial dalam konteks bermain kelompok) dapat meningkatkan pencapaian indikator perkembangan anak secara signifikan. Ini mendukung pendekatan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan bermain untuk perkembangan holistik anak. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara simultan dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan kedepannya (O'keeffe & McNally, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa stimulasi bertarget dan pengukuran perkembangan yang terstruktur merupakan elemen yang amat penting dalam pendidikan anak usia dini agar setiap anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan milestone yang diharapkan sesuai tahap usianya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran perkembangan siswa menggunakan DDTK, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka, meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan laju perkembangan yang meragukan atau bahkan menunjukkan penyimpangan dari tahapan yang diharapkan. Terdapat 5 siswa yang menunjukkan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, 6 siswa memiliki perkembangan yang berada pada kategori meragukan, dan 2 siswa menunjukkan kemungkinan penyimpangan dari tahapan perkembangan yang seharusnya pada usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 61,54% siswa memerlukan perhatian lebih untuk memastikan mereka dapat mencapai milestone perkembangan yang sesuai dengan usia mereka.

Secara keseluruhan, beberapa area, khususnya motorik kasar, motorik halus dan bicara & bahasa, memerlukan perhatian lebih untuk memastikan anak-anak dapat mencapai milestone perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pentingnya pengukuran perkembangan secara menyeluruh, mencakup berbagai domain seperti gerak halus, gerak kasar, bahasa & bicara, serta sosial & kemandirian, dapat membantu mendeteksi kesenjangan perkembangan secara lebih akurat. Oleh karena itu, pengukuran perkembangan yang tepat dan stimulasi tambahan untuk area yang kurang berkembang dapat berkontribusi besar terhadap kesiapan anak dalam menghadapi tahapan pendidikan berikutnya.

Disarankan agar pendidikan anak usia dini (PAUD) lebih fokus pada stimulasi terarah untuk mendukung perkembangan motorik kasar, halus, serta kemampuan bicara dan bahasa. Aktivitas fisik yang melibatkan motorik kasar dan latihan bahasa interaktif dapat mempercepat perkembangan tersebut, sementara interaksi sosial melalui bermain kelompok penting untuk perkembangan sosial dan komunikasi. Pendekatan berbasis aktivitas dan bermain memungkinkan perkembangan yang holistik. Selain itu, pengukuran perkembangan secara berkala sangat penting untuk memantau capaian siswa, memungkinkan deteksi dini terhadap keterlambatan perkembangan, dan memastikan intervensi yang tepat waktu. Ini akan membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E., & Winsler, A. (2021). *Developmental Psychology: An Introduction* (10th ed.). Pearson Education.
- Brown, S., Smith, A., & Jones, R. (2021). The impact of early childhood education on long-term academic achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 38-48. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.02.001>
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2014). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Davis, T., & Smith, J. (2023). Milestones and delays: A global perspective on early childhood development. *International Journal of Early Childhood Education*, 45(2), 113-124. <https://doi.org/10.1007/s13158-023-00311-1>
- Damberg, M., & Baker, A. (2016). Early intervention in childhood: The long-term benefits of early developmental support. *Child Development*, 87(6), 1654-1671. <https://doi.org/10.1111/cdev.12672>
- Gonzalez, L., Rivera, M., & Morales, J. (2020). Early intervention and the gap in developmental milestones: A longitudinal study. *Journal of Early Childhood Education*, 25(4), 342-358. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01026-2>
- Gupta, R., & Alford, L. (2023). Assessing the impact of early childhood developmental screenings. *Child Psychology & Development*, 12(1), 72-83. <https://doi.org/10.1037/ced0000271>

- Hilliard, A. (2021). The importance of developmental milestones in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 53(1), 45-59. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00342-7>
- Jones, C., Thomas, S., & Lee, M. (2022). Using standardized observation tools to detect early developmental delays in preschool children. *Early Intervention Research*, 29(3), 207-219. <https://doi.org/10.1016/j.eir.2022.03.002>
- Kusumaningsih, S., & Sun, K. (2025). Social activities and early childhood development: Building communication skills and empathy through play. *Early Childhood Education Journal*, 51(4), 387-396. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01176-4>
- Maleki, Z., Miri, S. M., & Aghayan, S. (2019). The role of social interaction and group play in the development of children's communication skills. *Journal of Educational Psychology*, 111(3), 417-429. <https://doi.org/10.1037/edu0000301>
- Misirliyan, A. (2023). Developmental milestones in early childhood: A review of assessment and interventions. *Journal of Early Childhood Development*, 39(2), 120-133. <https://doi.org/10.1080/10726402.2023.1959841>
- O'Keeffe, L., & McNally, M. (2025). The integration of play in early childhood curriculum to enhance developmental outcomes. *Early Childhood Education Research Journal*, 13(1), 78-91. <https://doi.org/10.1080/17559303.2025.1894024>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Stodden, D. F., Goodway, J. D., & Smith, L. D. (2017). The relationship between physical activity and motor skill development in early childhood. *Early Childhood Education Review*, 47(5), 249-261. <https://doi.org/10.1080/03612759.2017.1301154>
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.